

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 004
SEBERANG TALUK HILIR
KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

Yori Okviana, Sopiatus Nahwiyah, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: okvianayori@gmail.com

Abstrak:

Dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang siswa kurang termotivasi maka solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa salah satunya adalah menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yakni dengan membuat membuat kelompok belajar dan kemudian menyampaikan hasil diskusinya masing – masing agar motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meningkat. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa bidang studi PAI dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD dengan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* di SDN 004 Seberang Taluk Hilir. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI dan seluruh siswa SDN 004 Seberang Taluk Hilir yang berjumlah 12 orang yang terdiri atas 6 orang laki – laki dan 6 orang perempuan sedangkan sebagai objek adalah penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II dengan persentase 16,66 % (pra siklus), 53,33 % (siklus I), 66,66 % (siklus II), jadi motivasi belajar siswa kelas IV SDN 004 Seberang Taluk Hilir meningkat.

Kata kunci: Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dan Motivasi Belajar siswa.

Abstract:

In the learning process each student is less motivated, the solution to overcome this is by implementing learning strategies that are interesting and fun for students, one of which is to apply the Mind Mapping learning strategy, namely by creating study groups and then conveying the results of their respective discussions - motivation so that students learning PAI and Character increases. The purpose of the authors conducted research was to determine student learning motivation that affects student learning outcomes in the field of Islamic education and character of fourth grade elementary school students by implementing Mind Mapping learning strategies at SDN 004 Seberang Taluk Hilir. As subjects in this study were 1 Islamic Education teacher and all students SDN 004 Seberang Taluk Hilir which measures 12 people consisting of 6 men and 6 women and as an object is the application of Mind Mapping learning strategies in increasing the learning motivation of fourth grade students of SD Negeri 004 Seberang Taluk Hilir, Central Kuantan District. Based on the results of learning data by means of observation, interviews and documentation. This proves that the increase in student learning motivation from cycle to cycle II with the proportion of 16.66% (pre-cycle), 53.33% (cycle I), 66, 66% (cycle II), so the learning motivation of the fourth grade students of SDN 004 Seberang Taluk Hilir increases.

Keywords: *Application of Mind Mapping Learning Strategies and Student Motivation.*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan sebagai organisasi atau wadah didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang, prosedur, alat-alat, kurikulum dan komponen-komponen lainnya. Seluruh kumpulan di atas merupakan satu kesatuan yang terpadu, saling terkait dan saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, dalam kegiatan tersebut dibutuhkan seseorang guru yang profesional yang secara implisit ia telah merelakan diriinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak

orangtua.³

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Masyarakat dari yang terkebelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan rasa tanggung jawab yang besar dari seseorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain;

“Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukakan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran pendidikan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar yang melakukan kegiatan interaksi yang bernilai edukatif, yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, guru merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang digunakan dalam pengajaran. Konsep mengajar dalam

¹ Suparmi, *Motivasi dan Etos Kerja*, (Jakarta : Modul Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, 2014), hal 1

² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 6

³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 39

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2016) hal 1

perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar menurut pengertinnya merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai perubahan tingkah laku terhadap peserta didik yang dituangkan atau yang disampaikan dalam pesan pengajaran.⁵

Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menentukan siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut S. Nasution seperti yang dikutip Ramayulis pengertian “mengajar merupakan penanaman pengetahuan pada anak, penyampaian kebudayaan pada anak dan merupakan aktivitas mengorganisasikan atau mengajar lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.”⁶

Dalam proses belajar mengajar guru harus jeli dalam memilih, mendesain dan menetapkan prosedur, model, strategi dan metode belajar mengajar yang dianggap paling cocok, tepat dan efektif. Strategi pembelajaran adalah bagaimana guru menyajikan materi untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan guru bisa dicapai dengan baik.

Disamping untuk keberhasilan saat proses belajar mengajar perlu memperhatikan metode atau strategi yang digunakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, sebab strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menggali potensi dan mengaktifkan peserta didik adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana strategi ini bisa membuat guru dan peserta didik sama-sama aktif. Dan juga strategi ini berangkat dari bagaimana peserta didik dapat memetakan konsep-konsep pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun menurut Michael Michalko dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, *Mind mapping* dapat mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memfokuskan pada pokok pembahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.

Namun dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan, penulis menemukan berbagai gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa (yaitu 6 orang siswa) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.
2. Ada sebagian siswa ketika diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak tahu konsep-konsep yang harus di jabarkannya sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.⁷

Dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal 84

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Bina Aksara, 2010) hal 180

⁷ Wawancara penulis dengan Fitriyani, Senin, 24 Februari 2020

Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN 004 Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah”.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.⁸ Sampel pada penelitian ini diambil seluruh populasi, dalam penelitian ini seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan 1 guru kelas

Teknik pengumpulan data observasi, metode wawancara, dokumentasi..

Teknik analisis data dalam peneliti ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yakni diawali oleh Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I satu kali pertemuan, Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.⁹

Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Menurut Gerlach dan Ely yang penulis kutip dari buku Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Artinya strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada

prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁰

Gopper didalam Wiryam dan Noorhadi yang penulis kutip dalam buku Prof. Dr. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹¹

Sedangkan pengertian *Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

Mind Mapping adalah alat piker organisasional yang sangat hebat. *Mind Mapping* adalah cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.¹²

Langkah-Langkah pembelajaran *Mind Mapping*:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingindicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, di bagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang
4. Menugaskan siswa atau secara acara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil, begitu juga dengan kelompok lainnya.
5. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum di pahami siswa
6. Kesimpulan dan penutup.

Kelebihan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi hal 173-174

⁹ Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2012), hal 43

¹⁰ *Ibid* hal 4

¹¹ *Ibid* hal 5

¹² *Ibid* hal 6

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah :

a. *Mind Map* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengancara:

1. Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail.
2. Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda.
3. Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan.

b. *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *Mind Map* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah adasebelumnya.

a. *Mind Map* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. *Mind Map* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik.

b. *Mind Map* membantu seseorang

membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind Map* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

- c. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda atau mengingat detail secara mudah.
- d. Melihat hubungan antara gagasan dan konsep
- e. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- f. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
- g. Bekerjasama dengan otak siswa, bukan bertentangan dengannya.
- h. Menyingkirkan “*format outline*” yang membosankan, selamanya.
- i. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind map* bekerjadengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
- j. Dapat menghemat catatan, karena dengan *mind map* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
- k. Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind map* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.
- l. Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa/guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind map* agar terlihat lebih menarik.
- m. Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum

dengan sub-sub topik bahasan.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model *Mind Mapping* diantaranya, meliputi :

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat. Karena pada *Mind Mapping* merupakan catatan para masing-masing siswa dan pembuatan atau penulisannya tidak dipatokkan bagaimana bentuknya oleh guru sehingga ada sebagian siswa yang tidak membuat *Mind Mapping* dengan serius, mereka akan membuatnya pada saat akan dikumpulkan saja sehingga materi yang di-mindmapping-kan tidak optimal.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar. Sama seperti poin pertama, karena pembuatan *Mind Mapping* tidak kontrol sehingga ada sebagian siswa yang enggan untuk belajar dan membuat mind map ini.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Menurut Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *Mind Mapping* memiliki manfaat diantaranya:

1. Fleksibel

Di dalamnya jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, Anda dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Peta Pikiran Anda tanpa harus kebingungan.

2. Dapat memusatkan pikiran. Anda tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, Anda dapat berkonsentrasi pada gagasannya.
3. Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, Peta Pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
4. Menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas Anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan

peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.¹³

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 004 Seberang Teluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, sebelum tindakan (pra siklus) sebanyak 16,66 %, pada siklus I sebanyak 53,33 %, pada siklus II sebanyak 66,66 %, jadi dapat disimpulkan kenaikan persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebanyak 13,33 %. Dengan demikian penerapan strategi *Mind Mapping* sangat efektif di gunakan pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparmi. 2014. Motifasi dan Etos Kerja. Modul proyek pembibitan calon tenaga kependidikan. Jakarta
- Engkoswara dan Aan komariah. 2010. Administrasi Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Darajat Zakiah dkk. 2010. Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara. Bandung.
- Syaiful Bahri. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto Ngalim, 2010. psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya. Bandung, Ramayulis. 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Bina Aksara. Jakarta.
- Sanjaya Wina. 2011. Strategi Penbelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Isjoni. 2011. Strategi Pembelajaran. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . pekanbaru.
- Hamza B. Uno. 2011. Belajar

¹³ *Ibid*

Yori Okviana, Sopiatus Nahwiyah, Zulhaini

dengan Pendekatan PAILKEM. Bumi Aksara. Jakarta. Tony Buzan. 2012. Buku Pintar Mind Map. Pt Gramedia Puataka Utama. Jakarta Sardiman. 2011. Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo. Jakarta.

Suryabrata sumardi. 2012. Spikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta Mustakim dkk. 2010. Spikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta. Permadani Dadi dan Daeng Arifin. 2010. The Smiling Teacher. Nuansa Aulia. Bandung.

Sumanto Wasti, 2013. Spikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Renaja Rosdakarya. Bandung.

Arikunto Suharsini. 2010. Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Rama Tri. 2012. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Mitra Pelajar Surabaya. Pujiono. 2012. Pengantar Statistik. Pt. Raja Grafindo. Jakarta.